

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam satuan pendidikan di sekolah dimulai dengan memperhatikan kesiapan dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dikatakan penting sebagai salah satu unsur utama dalam proses belajar mengajar. Dimana para guru dituntut agar mampu menyiapkan keseluruhan dari perangkat tersebut yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan dari Kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sesuai dengan ketetapan mengenai Kurikulum 2013 menurut E.Mulyasa (2016:17) :

“Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”.

Pengembangan Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek yang ingin dicapai dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan karakter, pengetahuan, kecakapan yang dimiliki dengan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada, serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perangkat pembelajaran yang dapat mendukung penerapan karakter didalam Kurikulum 2013.

Sejalan dengan pengembangan kurikulum, menurut Joko Susilo (2007:121) “perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran”. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Dwiningrum (dalam jurnal pendidikan karakter oleh Veryliana, dkk 2016:169) “perangkat pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa”. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disampaikan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi sumber belajar atau alat pendukung yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran dapat mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas, laboratorium atau di luar kelas dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Adapun beberapa perangkat pembelajaran meliputi media pembelajaran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang memiliki hubungkait satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengunci bahan ajar sebagai fokus penelitian. Menurut Pratowo (dalam jurnal pendidikan akuntansi oleh Lisa Tania, dkk 2017:2) :

“Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Bahan ajar memiliki beberapa jenis yang terdiri dari bahan ajar cetak maupun non cetak. Bentuk bahan ajar cetak diantaranya ialah *hand out*, buku, modul, lembar

kerja siswa, brosur, *leafletwallchart* dan sebagainya. Salah satu bahan ajar cetak yang penulis kunci untuk diteliti lebih dalam adalah modul.

Modul adalah suatu paket belajar yang berkenaan dengan suatu unit bahan pelajaran. Menurut Abdul Majid (dalam jurnal pedagogia oleh Nurdyansyah, dkk 2018:3) :

“Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Komponen yang terdapat pada modul terdiri atas bagian pembuka, bagian inti, dan bagian akhir”.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Ketersediaan modul didalam proses pembelajaran banyak memberi manfaat untuk guru dan siswa, karena kelebihan dari modul dapat menimbulkan ransangan kepada siswa dalam mengukur dan mengontrol kemampuan serta intensitas belajar sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Seni Budaya SMA Negeri 4 Kisaran, beberapa guru belum memiliki bahan ajar tambahan berupa modul dalam mata pelajaran Seni Budaya terkhusus materi seni tari. Pada materi tari nusantara untuk kelas XI, guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dari perangkat pembelajaran berupa buku paket yang tersedia di sekolah. Sehingga pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran tari nusantara minim, dapat dikatakan modul belum tersedia karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah

dalam proses belajar mengajar, yang membuat guru tidak dapat mengembangkan bahan ajar.

Dari pengalaman yang penulis dapatkan selama mengenyam pendidikan di SMA Negeri 4 Kisaran pada tahun 2013, tari dari daerah Aceh menjadi salah satu materi tari nusantara dalam mata pelajaran Seni Budaya, akan tetapi guru tidak memiliki modul pembelajaran tentang tarian daerah Aceh. Sumber belajar yang digunakan guru hanya sebatas memberi arahan kepada siswa untuk melihat video dari *Youtube* mengenai tarian dari daerah Aceh. Kemudian selama penulis melaksanakan pendidikan di Prodi Tari Universitas Negeri Medan terdapat salah satu tari Aceh yang dipelajari mahasiswa dalam mata kuliah tari nusantara, salah satu tariannya adalah tari *Rapa'i Geleng*. Maka dari itu penulis tertarik mengemas tari *Rapa'i Geleng* kedalam bentuk modul.

Rapa'i Geleng merupakan tari tradisional di wilayah Aceh yang mempunyai nilai-nilai identitas budaya masyarakat Aceh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Esti Verulitasari, dkk (dalam jurnal seni dan budaya 2016:42) "*Rapa'i Geleng* adalah tarian yang dilakukan dengan ciri khas menggelengkan kepala. Tarian ini diiringi oleh musik dan syair seperti tari tradisional Aceh pada umumnya".

Pendapat Ikhsan (dalam jurnal ilmiah Islam futura oleh Istiqamatunnisak, dkk 2018:266)

"Sebagai ekspresi seni, *Rapa'i Geleng* dapat digolongkan sebagai kesenian yang sudah tua. Akan tetapi sebagai seni yang murni apalagi sebagai cabang seni tari diperkirakan tidak setua *Rapa'i Dabus*, yang merupakan media dakwah pada awal perkembangannya dan sampai saat ini menjadi salah satu cabang seni yang telah membudaya di Aceh".

Pelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas kelas XI terdiri dari materi tari nusantara dalam hal ini penulis akan memilih tari *Rapa'i Geleng*, yang dimuat ke dalam RPP yang terdapat dalam KD 3.1 yaitu menganalisis konsep, teknik, dan prosedur tari nusantara. Konsep berarti pengetahuan tari *Rapa'i Geleng*, teknik berarti nama-nama gerak tari *Rapa'i Geleng*, sedangkan prosedur berarti ragam gerak tari *Rapa'i Geleng*. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP).

Pengadaan perencanaan pembelajaran yakni bahan ajar berupa modul sangat diperlukan dalam pembelajaran seni tari dengan materi tari nusantara, bahan ajar ini bertujuan membantu guru menyampaikan materi tari *Rapa'i Geleng*. Diharapkan dengan penggunaan modul ini berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran siswa pada materi tari. Mengenai hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Susilana dan Riyana (2017:160) modul dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa.

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah disampaikan bahwa belum tersedianya perangkat pembelajaran tambahan yakni bahan ajar berupa modul mengenai materi tari nusantara tari *Rapa'i Geleng* di Sekolah Menengah Atas, memicu penulis mengemas modul pembelajaran dalam membantu guru maupun siswa pada proses belajar di kelas. Dengan demikian, penulis mengangkat sebuah

penelitian dengan judul **“Pengemasan Tari *Rapa’i Geleng* dalam Bentuk Modul untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Endang (2018:9) kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting (esensial), terbaru (aktual), dan mendesak (krusial) yang dihadapi saat ini dan paling berarti kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti. Dengan adanya identifikasi masalah penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru di SMA Negeri 4 Kisaran belum memiliki perangkat pembelajaran yang saling berkaitan.
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tambahan yakni bahan ajar berupa modul.
3. Kurangnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada untuk dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
4. Belum tersedianya sumber dan bahan bacaan tari *Rapa’i Geleng* pada materi tari nusantara.
5. Tidak adanya perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar berbentuk Modul tari *Rapa’i Geleng* untuk Sekolah Menengah Atas.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiono (2016:281) pembatasan masalah dalam sebuah penelitian dilakukan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas cakupannya. Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Dengan demikian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul terkait materi tari *Rapa'i Geleng* yang terdiri dari Silabus, RPP, dan Bahan Ajar Modul untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2016:52) rumusan masalah adalah merupakan pertanyaan penelitian, sebagai panduan bagi peneliti untuk menentukan teori yang akan dipakai, perumusan hipotesis, pengembangan instrumen, dan teknik statistik untuk analisis data. Rumusan masalah dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan merupakan titik fokus agar dapat menentukan rumusan yang akan dikaji guna mendukung dalam menentukan jawaban yang akurat dari setiap pernyataan. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

“Bagaimana langkah-langkah pengemasan tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk modul berupa Silabus, RPP, Bahan Ajar Modul untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas?”

E. Tujuan Penelitian

Menurut Endang (2018:15) tujuan penelitian adalah menemukan kebenaran dengan mengumpulkan fakta atau menjelaskan realitas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam lingkungannya. Dalam setiap melakukan kegiatan apapun, kita pasti memiliki tujuan. Sama halnya seperti melakukan penelitian, yang mana tujuan yang akan dicapai merupakan suatu proses dalam menguraikan keterkaitan rumusan masalah. Sesuai dengan hal tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Mengemas tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk modul untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas”.

F. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiono (2016:283) manfaat penelitian atau kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari terciptanya tujuan. Selain tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat memiliki manfaat tidak hanya bagi penulis, guru, dan siswa-siswinya, tetapi juga bagi semua pihak. Apabila dari penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan kualitas ilmu pengetahuan, maka penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat yang berguna sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan secara luas, terutama dalam pengemasan tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk modul untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas dan membantu kinerja guru membimbing siswa dan meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan aktif dalam pembelajaran seni tari dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman siswa dalam pembelajaran tari nusantara (tari *Rapa'i Geleng*) dalam bentuk bahan ajar berupa modul.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi kepada masyarakat mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yakni bahan ajar berupa modul untuk pembelajaran tari nusantara (tari *Rapa'i Geleng*) dalam bentuk modul untuk siswa kelas XI SMA.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.
5. Menambahkan bahan bacaan dan sumber kajian bagi kepastakaan Fakultas Bahasa dan Seni khususnya jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.